FENOMENA HIJRAH DI KALANGAN MILENIAL : STUDI ATAS MAHASISWA UIN RADEN INTAN LAMPUNG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama(S.Ag)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh

Jesi Purwandani

NPM. 1731020047

Program Studi : Studi Agama-Agama

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1443 H / 2022 M

FENOMENA HIJRAH DI KALANGAN MILENIAL : STUDI ATAS MAHASISWA UIN RADEN INTAN LAMPUNG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama(S.Ag)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh

Jesi Purwandani

NPM. 1731020047

Program Studi : Studi Agama-Agama

Pembimbing I : Dr. H. Shonhanji, M.Ag

Pembimbing II : Dr. H. Andi Eka Putra, M.A

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1443 H / 2022 M

ABSTRAK

Fenomena hijrah menjadi soroton saat ini, trend hijrah yang disponsori oleh kalangan selebriti menjadi makanan generasi milenial yang identik dengan teknologi komunikasi yang berkembang. Adanya cara pandang yang keliru bahwa agama hanya sebatas diartikan baju panjang yang menutupi semua tubuh, panjangnya jenggot dan sorban dikepala. Agama dipersempit hanya dalam fashion semata, milenial yang berhijrah identik dengan perubahan yang signifikan terhadap cara berpakaian yang awalnya ketat kini berubah menjadi lebih syar'i dengan kerudung panjang dan lebar menutupi dada dan baju longgar. Penelitian ini membaca fenomena hijrah dikalangan mahasiswa melalui mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama di UIN Raden Intan Lampung.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, Penelitian ini menggunakan informan dalam mengumpulkan data primer dan data sekunder berupa buku-buku, jurnal, skripsi, serta sumber-sumber yang relavan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan Observasi, Interview, dan Dokumentasi dalam teknik pengempulan data. Analisis data dalam penelitian ini ialah analisis sosiologis perubahan sosial dan fenomenologis yang diakhiri oleh penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menujukkan bahwa pelaku hijrah memiliki tujuan untuk akhirat maupun urusan dunia. Faktor yang mendorong kalangan mahasiswa untuk berhijrah: pertama, ingin memperbaiki diri dan mendapatkan kehidupan yang lebih tenang, kedua mengharapkan keselamatan didunia maupun akhirat, ketiga dorongan dari pihak lain seperti keluarga, teman, ustadz, hingga media sosial. Dan pemakanaan hijrah berupa: pertama perubahan berperilaku, kedua perubahan pemikiran dan ketiga kembali kepada ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadist

Katakunci: Fenomena, Hijrah, Milenial

ABSTRACT

Phenomenon of hijrah that is currently in the spotlight, the trend of hijrah sponsored by celebrities has become the food of the millennial generation which is synonymous with developing communication technology. There is an erroneous view that religion is only defined as a long dress that covers the whole body, a long beard and a turban on the head. Religion is narrowed down to mere fashion, millennials who emigrate are synonymous with significant changes to the way they dress, which was originally strict, now becomes more syar'i, with long and wide veils covering the chest and loose clothes. This study examines the phenomenon of hijrah among students through students of the Faculty of Ushuluddin and Religious Studies at UIN Raden Intan Lampung.

This study uses a descriptive qualitative research method, This study uses informants in collecting primary data and secondary data in the form of books, journals, theses, as well as relevant sources in this study. This study uses Observation, Interview, and Documentation in data collection techniques. The data analysis in this study is a sociological and phenomenological analysis which ends with drawing conclusions.

He results of the study show that the hijrah has a goal for the hereafter and world affairs. Factors that encourage students to emigrate: first, wanting to improve themselves and get a quieter life, second hoping for safety in the world and the hereafter, third encouragement from other parties such as family, friends, ustadz, to social media. And the meaning of hijrah is in the form of: first a change in behavior, a second change in thinking and a third return to the teachings contained in the Qur'an and Hadith.

Keywords: Phenomenon, Hijrah, Millennials

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jesi Purwandani

NPM : 1731020047

Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul **"Fenomena Hijrah di Kalangan Milenial: Studi Atas Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung"** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada di penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat di maklumi

Bandar Lampung, 14 Mei 2022

Jesi Purwandani
1731020047

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN

Alamat: JL. LetKol.H. EndroSuratminSukarame I Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : FENOMENA HIJRAH DI KALANGAN MILENIAL : STUDI ATAS MAHASISWA UIN RADEN INTAN LAMPUNG

Nama : Jesi Purwandani

NPM : 1731020047

Prodi : Studi Agama-Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. H. Sholihaji, M.Ag
NIP. 196403101994031001

Pembimbing II

Dr.H. Andi Eka Putra, M.A
NIP.197209231998031002

Ketua Jurusan

Ahmad Muttaqin, M.Ag
NIP. 197506052000031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
Alamat: JL. Letkol H. Endro Suratmin Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "FENOMENA HIJRAH DIKALANGAN MILENIAL: STUDI ATAS MAHASISWA UIN RADEN INTAN LAMPUNG" disusun oleh, Jesi Purwandani, NPM: 1731020047, Program Studi: Studi Agama-Agama, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Senin, 25 April 2022.

Tim Penguji

Ketua Sidang : **Dr. H. Ahmad Isnaini, MA** (.....)

Sekretaris Sidang: **Siti Huzaimah, S.SOS, M.AG** (.....)

Penguji Utama : **Dr. Suhandi, M.AG** (.....)

Penguji I : **Dr. H. Shonhaji, M.AG** (.....)

Penguji II : **Dr. H. Andi Eka Putra, M.A** (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Dr. H. Ahmad Isnaini, M.A

NIP. 197403302000031001

MOTTO

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيْبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَتَزَوَّجُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

Semua perbuatan tergantung niatnya dan balasan bagi tiap-tiap orang tergantung apa yang diniatkan. Barangsiapa niat hijrahnya karena Allah dan Rasul-Nya maka hijrahnya adalah kepada Allah dan Rasul-Nya. Barangsiapa niat hijrahnya karena dunia yang ingin digaipainya atau karena seseorang perempuan yang ingin dinikahinya maka hijrahnya adalah kepada apa yang di niatkan

HR. Bukhari

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah. Puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas limpah taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan perkuliahan melalui tugas akhir ini. Dengan kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Edwar Effendi dan Ibu Jus Maneli yang tiada henti mendoakan untuk keberhasilanku, memberi kasih sayang, bimbingan dan dukungan dalam bentuk moral serta material dalam menyelesaikan skripsi ini. Serta adik ku Zilva Pelika terimakasih atas supportnya

2. Seluruh sanak keluarga yang senantiasa mendoakan dan menantikan kesuksesan saya

3. Ucapan terima kasih untuk kedua pembimbing skripsi Bapak Dr. Shon Haji, M.Ag dan Bapak Dr. H. Andi Eka Putra, S. Ag, M.A yang telah dengan sabar dan banyak memberi kemudahan dan bimbingan dari awal pengerjaan pengajuan judul, pengajuan proposal, pengajuan seminar hingga selesainya skripsi ini. Selain itu mereka juga yang memberikan kritik konstruktif bagi penelitian skripsi yang sederhana ini. Terima kasih banyak pak.

4. Kepada Dosen-dosen terimakasih atas pesan dan nasihat yang kini saya jadikan prinsip hidup. Berkat para dosen tersebut ada beberapa ilmu yang masuk untuk diterapkan dalam kehidupan nyata.

5. Teman-teman seperjuangan Studi Agama-Agama angkatan 2017 maupun jurusan lain dan Fakultas lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih telah mewarnai hari-hari saya selama diperkuliahan.

6. Teman-teman himpunan mahasiswa islam (HMI) komisariat Ushuluddin dan Studi Agama, terimakasih atas pengelaman dan ilmunya

7. Teman-teman UKM Persma Raden Intan, terimaksih atas proses yang berharga dan mengisi hari dikala padatnya perkuliahan

8. Serta almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung, yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga, semoga selalu jaya dan dapat mencetak generasi-generasi terbaik

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Jesi purwandani dilahirkan di Rejang Lebong, Bengkulu pada tanggal 09 Juni 1999. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan bapak Edwar Effendy dan Ibu Jus Maneli.

Penulis menempuh pendidikan pertama di SDN 01 Tulang Bawang Baru, Bunga Mayang dari tahun 2005 sampai 2011. Kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 02 Bunga Mayang pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2014. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di jenjang Sekolah Menengah Atas di MA Daarul Khair Kotabumi pada tahun 2014 sampai 2017.

Pada tahun 2017 penulis tercatat sebagai salah satu mahasiswa di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama pada jurusan Studi Agama-Agama. Penulis juga bergabung di organisasi extra kampus Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) komisariat Ushuluddin dan Studi Agama, organisasi Intra kampus UKM Persma Raden Intan dan HMPS SAA.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur bagi Allah SWT berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul "Fenomena Hijrah di Kalangan Milenial: Studi Atas Mahsiswa UIN Raden Intan Lampung". Shalawat dan salam tak lupa disanjung agungkan kapada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan hingga zamn yang terang menderang ini dan semoga kita semua mendapatkan syafaat beliau kelak di yaumul kiamat, Aamiin

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam program studi Agama-Agama Fakultaas Ushuluddin dan Studi Agama. Dalam proses pembuatan tidak sedikit hambatan yang penulis hadapi dan tentunya skripsi ini tidak luput dari kesalahan serta keterbatasan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karenanya, peneliti mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang sudah membantu pneliti menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, terimakasih peneliti ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin, Ph.D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
3. Bapak Drs. Ahmad Muttaqin, M.Ag selaku ketua jurusan prodi Studia Agama-Agama
4. Bapak Dr.H. Shonhaji, M. Ag dan Bapak Dr. H. Andi Eka Putra, M.A selaku pembimbing 1 dan II yang sudah dengan sabar memberikan pengarahan, saran, dan bimbingan hingga peneulisan skripsi ini selesai, semoga barokah ilmu dan pengetahuan yang diberikan selama ini
5. Kepada seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah memberikan ilmu dan pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan
6. Kepada seluruh staf akademik dan pegawai perpustakaan yang memberikan pelayanan yang baik dalam mendapatkan informasi, sumber referensi data, dan lain-lain
7. Kepada rekan-rekan seperjuangan mahasiswa studi agama-agama angkatan 2017 yang telah bersamaan mengukir sejarah, kenangan dan pengalaman hingga saat ini serta motivasi selama penulisan skripsi ini
8. Kepada teman-teman organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) komisariat Ushuluddin dan Studi Agama yang telah menemani masa kuliah dan segala pembelajaran yang berharga
9. Kepada teman-teman UKM Persma RI yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk bergabung dan berposes bersama
10. Seluruh sahabat dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, yang telah memberikan dukungan, motivasi, inspirasi dan membantu dalam proses penulisan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal itu tidak lain karena keterbatasan kemampuan, waktu dan dana yang dimiliki. Untuk itu kiranya kepada pembaca dapat memberikan masukan, saran, dan kritik guna melengkapi tulisan ini demi perbaikan selanjutnya. Semoga Allah SWT menjadikannya sebagai amal ibadah dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua, Aamiin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
ABSTRAK iii
SURAT PERNYATAAN v
MOTTO vii
PERSEMBAHAN viii
RIWAYAT HIDUP ix
KATA PENGANTAR x
DAFTAR ISI xi
BAB 1 1
PENDAHULUAN 1
A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang Masalah 2
C. Fokus dan Sub –Fokus Penelitian 7
D. Rumusan Masalah 7
E. Tujuan Penelitian 7
F. Manfaat Penelitian 7
G. Kajian Penelitan Terdahulu Yang Relavan 7
H. Metode Penelitian 8
1. Jenis dan Sifat Penelitian 8
2. Lokasi Penelitian dan Informan 9
3. Sumber Data 10
4. Teknik Pengumpulan Data 10
5. Metode Pendekatan 11
6. Prosedur Penelitian 11
7. Metode Analisa Data 12
8. Penarikan Kesimpulan 14
I. Sistematika Pembahasan 14
BAB II 16
HIJRAH GENERASI MILENIAL 16
A. HIJRAH 16
1. Pengertian Hijrah 16
2. Pemaknaan Hijrah 17
3. Sebab-sebab Hijrah 19

B. Generasi Milenial 21
1. Pengertian Milenial 21
2. Karakteristik Milenial 22
3. Muslim Milenial 25
C. Konsep Hijrah Di Era Milenial 28
BAB III 31
RELIGIUSITAS MAHASISIWA FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA 31
A. Sejarah Singkat Dan Perkembangan UIN Raden Intan Lampung 31
1. Fase Rintisan dan Pendirian (1961-1973) 31
2. Fase Pembangunan (1973-1993) 31
3. Fase Pengembangan (1993-2015) 32
4. Fase Alih Status (2015-2017) 33
B. Kondisi Keagamaan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama 33
1. Sejarah Singkat Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama 33
2. Gambaran Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama 34
BAB IV 37
FENOMENA HIJRAH MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN DAN 37
STUDI AGAMA 37
A. Faktor Terjadinya Fenomena Hijrah Di Kalangan Mahasiswa 37
B. Makna Hijrah dikalangan Mahasiswa Ushuluddin Fakultas dan Studi Agama 41
BAB V 51
PENUTUP 51
A. Kesimpulan 51
B. Saran 51
DAFTAR PUSTAKA 53
LAMPIRAN 55

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini mengacu pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543/b/u/1987, penelitian transliterasi Arab-Latin tersebut mengikuti pedoman sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba’	B	Be
ت	ta’	T	Te
ث	ṡa	ṡ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Z (dengan titik diatas)
ر	ra’	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	ṭa’	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	ha’	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	ya’	Y	Ye

2. Konsonan rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدين	Ditulis	Muta’aqqidīn
عدة	Ditulis	‘iddah

3. Ta’ Marbutah

a. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak berlaku terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliya’

b. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakātul fiṭri

4. Vokal Pendek

◌ِ Kasrah	Ditulis	I
◌َ Fathah	Ditulis	A
◌ُ Dammah	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	Ā
جا هلية	Ditulis	jāhiliyyah
Fathah + ya’ mati	Ditulis	Ā
يسعى	Ditulis	yas’ā
Kasrah + ya’ mati	Ditulis	Ī
كريم	Ditulis	karīm
Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	furūḍ

6. Vokal Rangkap

Fathah + ya’ mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	bainakum
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	qaulun

7. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf qamariyyah

القرآن	Ditulis	Al-Qur’ān

القياس	Ditulis	Al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*) nya.

السماء	Ditulis	As-samā’
الشمس	Ditulis	Asy-syams

8. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	a’antum
أعدة	Ditulis	u’iddat
لئن شكرتم	Ditulis	la’in syakartum

9. Penelitian Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوى الفروض	Ditulis	ẓawī al-furūḍ
أهل السنة	Ditulis	Ahl as-Sunnah

BAB 1
PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul pada penelitian ini adalah " FENOMENA HIJRAH DI KALANGAN MILENIAL: STUDI ATAS MAHASISWA UIN RADEN INTAN LAMPUNG". Untuk menghindari kekeliruan pemahaman tulisan ini, maka perlu dijelaskan beberapa hal berikut ;

Fenomena dalam KBBI adalah hal-hal yang dapat disaksikan dengan pancaindra dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah[1]. Fenomena juga dapat diartikan sebagai peristiwa sosial yang terjadi dimasyarakat yang didasari oleh faktor kultural dan struktural dimasyarakat. Fenomena yang dimaksud peneliti ialah peristiwa atau keadaan yang dapat diamati dan dinilai melalui kacamata ilmiah atau melalui disiplin ilmu tertentu

Hijrah bermakna memutuskan suatu hubungan[2]. Dikatakan juga hijrah didefinisikan sebagai perpindahannya dari suatu tempat ketempat lain. Kata hijrah sendiri bukan berasal dari bahasa Indonesia, melainkan kata serapan dari bahasa Arab yaitu Hajaru Yahruju Hajrun yang bermakna terputusnya suatu hubungan[3]

Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, hijrah ialah perpindahan Nabi Muhammad SAW dari Mekkah ke Madinah, berpindah[4]

Dalam Al-Qur'an terdapat beberapa makna mengenai hijrah, pertama hijrah hati (yang terdapat dalam QS.Al-Mu'minum ayat 670, kedua hijrah dalam rangka menyelamatkan suatu aqidah, dimana tempat sebelumnya sudah terjadi kerusakan yang sangat luar biasa (terdapat dalam QS. An-Nisa :100), ketiga hijrah dimaknai sebagai perpindahannya satu ranjang ke ranjang yang lain dan hal ini berkaitan dengan suami dan istri (QS.An-Nissa :34)

Kata *al-Hijrah* adalah lawan dari kata *al-washol* (sampai atau tersambung). *Ha-ja-ra-hu, yah-ju-ru,hij-ran dan hij-ra-nan* yang memiliki arti memutuskannya, sedangkan apabila mereka berdua *yah-ta-ji-ran* yaitu saling meninggalkan. Bentuk isimnya adalah al-hij-rah[5]

Diantaranya kata hijrah mengandung arti perintah meninggalkan perbuatan dosa. Arti lain dari kata hijrah adalah meninggalkan kemungkinan-kemungkinan penghinaan dari pihak lain yang menyangkut masalah kelangsungan ajaran agama, dan hijrah yang dilakukan oleh seorang suami oleh keluarganya yaitu ketika seorang istri melakukan kesalahan dan pelanggaran dan tidak mau lagi di nasehati di sebut dengan nusyuz[6]

Menurut literatur sufi modern, hijrah Nabi Muhammad SAW, di pandang sebagai tahapan penting dalam perjalanan spiritual untuk kembali kepada Allah SWT. Hijrah dipandang sebagai proses pembersihan diri karena telah berusaha menanggung kesulitan-kesulitan fisik maupun non fisik demi cintanya dan memurnikan tauhid kepada Allah SWT[7]. Menurut Ali Syari'ati Hijrah artinya tidak terbatas pada meninggalkan tempat yang tidak di sukai, akan tetapi mempunyai

---

[1] Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* edisi lux, (Semarang:Widya Karya, 2011), 139.
[2] Ahmad Wasron Munawwir, *Kamus al-munawwir Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997) ,1488.
[3] Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia,* cetakan 9 (Jakarta : PT HIDAYAKARYA Agung, 1990) , 477-148
[4] Suharso dan Ana Retnoningsih, *Op.Cit*, 169
[5] Ahzami Saimun Jazuli, *Hijrah Dalam Pandangan Al-Qur'an* (Jakarta;Gema Insani, 2006), 15
[6] Miftah Fardl, *masyarakat Ideal*, (Bandung: Pustaka, 1997), 51-52
[7] Jhon L, Esposito, *Ensiklopedia Oxfrod Dunia Islam Modern*, Terj Eva Y.N, Dkk, Jilid 2 (Beirut Dar Al'fkr,t,t), 250

makna yang lebih luas yaitu meninggalkan sesuatu yang melekat pada diri sendiri yaitu kebiasaan buruk atau perbuatan dosa[8]

Hijrah yang dimaksud peneliti ialah gerakan perubahan seseorang dari yang awalnya buruk kemudain menjadi baik. Pada masa ini harus dimaknai sebagai semangat baru dalam mengembangkan semangat zaman. Islam tidak harus dipahami sebagai narasi lama yang harus dihidupkan kembali di zaman modern seperti sekarang.

Milenial dalam KBBI berkaitan dengan generasi yang lahir diantara tahun 1980-2000an. Milenial adalah generasi yang adaptif terhadap teknologi informasi, khususnya teknologi internet dan lainnya yang ada digadget. Milenial termasuk orang yang memiliki pemikiran terbuka dan suka mencoba hal-hal baru[9]. Milenial yang dimaksud peneliti ialah generasi yang saat ini berusia kisaran 15-34 tahun

Mahasiswa adalah orang yang belajar diperguruan tinggi[10]. Mahasiswa sebutan bagi orang yang sedang menempuh pendidikan tinggi disebuah perguruan tinggi yang terdiri atas sekolah tinggi, akademi, dan yang paling umum adalah Universitas dan juga sepanjang sejarah mahasiswa diberbagai negara mengambil peran penting dalam sejarah suatu agama. Peran mahasiswa dalam masyarakat dalam sejarah Indonesia menjadi bagian penggerak, penggagas dan pendobrak sosial politik bangsa. Mahasiswa sebagai kelompok masyarakat akademik dan intelektual merupakan tumpuan harapan dari masa depan bangsa, tingkat pendidikan tinggi mejadi jaminan terhadap kemampuan intelektual dan profesional mereka dalam berfikir dan bersikap

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi pokok bahasan skripsi ini adalah fenomena hijrah yang terjadi dikalangan mahasiswa UIN Raden Intan Lampung yang mengalami kondisi perubahan tingkah laku dan busana. Disini penulis akan memfokuskan studi di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama dengan menggunakan teori yang telah di tentukan.

B. Latar Belakang Masalah

Milenial dilahirkan pada saat teknologi sedang berkembang dari mulai handphone, televisi, dan alat digital lainnya yang sudah diperkenalkan terlebih dahulu sehingga generasi milenial dapat dikatakan spesial karena berbeda dari generasi sebelumnya. Pada masa ini milenial memiliki kecenderungan mengikuti tren masa kini. Kebanyakan milenial lebih membanggakan kehidupan hedonis dan mengutamakan kebutuhan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Namun hal yang paling menonjol yang kerap ditunjukan generasi milenial adalah rasa penasaran terhadap sesuatu yang sedang booming saat ini[11]. Perubahan milenial diawali dari perubahan teknologi digital dengan pergeseran generasi ke generasi.

Memasuki generasi milenial, para penyandang milenial sangat erat dengan aktivitas-aktivitasnya, terutama dengan perangkat keras seperti handphone. Ketika sedang berada ditempat umum, generasi milenial selalu menyempatkan waktunya untuk berswafoto atau biasa disebut dengan istilah selfie, kemudian mengunggah hasil foto tersebut ke media sosial seperti instagram, whatsaApp, Twitter, Facebook dan sebagainya. Namun tidak dapat disalahkan ketika

---

[8] Ali Syari'ati, *Rasulullah saw. Sejak Hijrah Hingga Wafat ; Tinjauan Krisis Sejarah Nabi Priode Madinnah, terj. Afif Muhammad* (Bandung; Pustaka Hidayah, 1996), 20

[9] *Ibid*, 323.

[10] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka: 2012), 303

[11] Arum Faiza, dkk, *Arus Metamorfosa Milenial*,cet-1 Maret 2018(Kendal: Ernest, 2018), 1-4

milenial sangat erat dengan penggunaannya dan bahkan tidak ingin melepaskan handphone dari genggamannya karena pada dasarnya berswafoto merupakan bentuk kenyamanan rohani yang terletak dalam diri manusia sehingga dapat memicu apa yang menjadi hal positifnya. Kecanduan terhadap perkembangan teknologi dan terlahir saat teknologi diperkenalkan menjadikan generasi milenial generasi yang cerdas sehingga tidak sedikit generasi milenial dipekerjakan diperusahaan besar. Karena itu, tidak heran ketika melihat perkembangan dan perekonomian generasi milenial sangat melambung tinggi karena bentuk loyalitas dan kreativitas dalam pekerjaan[12]. Tidak menutup kemungkinan bahwa perkembangan dunia modern membawa dampak cara beragama dan perubahan pada setiap budaya, dan tentunya perubahan tersebut bisa berdampak positif maupun negative[13]

Merujuk pada generasi milenial yang dominan mengikuti tren, tidak terlepas dari tren beragama yang sangat kental pada generasi milenial beberapa tahun terakhir. Dizaman yang serba canggih ini, muncul berbagai macam fenomena, salah satunya fenomena hijrah, generasi milenial disuguhkan kepada pemaknaan agama serta tren hijrah yang berbeda pada umumnya sehingga hijrah yang dimaknai oleh kaum milenial begitu kaku disertai kuatnya doktrin dalam tren beragama. Diera generasi milenial ini, terkadang umat Islam lupa akan esensi dari hijrah itu sendiri. Melakukan gerakan hijrah tidak lagi melalui ritual yang sakral. Padahal makna hijrah tidak hanya perihal ruang materi saja, terdapat ruang lain dalam hijrah seperti cara berpikir dan bertindak. Milenial yang akan menjadi generasi penerus selanjutnya dalam melanjuti kesinambungan bangsa sangat akrab dengan media sosial karena generasi milenial adalah korban dari damapk positif maupun negatif dari masa yang makin canggih sekarang, maka dari itu sebagian dari sikap tingkah laku generasi milenial digambarkan dengan kata-kata maupun gambar-gambar yang prihatin sekaligus lucu seperti istilah generasi nunduk , generasi micin dan sebagainya.

Dalam konteks perjuangan ideologi tauhid, hijrah adalah bersikap yang terus dan tetap konsisten terhadap Islam, dan harus terukir dalam diri manusia nilai jihad sepanjang masa untuk memperjuangkan Islam. Hijrah tidak mengharuskan perpindahan secara fisik atau dari suatu tempat ketempat yang lain. Terkadang hijrah dilakukan dengan mengasingkan diri dari hiruk-pikuk kehidupan masyarakat umum, tidak bergaul dengan para pelaku maksiat dan kemungkinan menjauhi orang-orang yang berakhlak buruk. Terkadang hijrah juga bisa dilakukan dengan meninggalkan akhlak yang buruk dan kebiasaan yang kurang baik atau meninggalkan segala hal yang menjerumuskan manusia pada kehinaan, segala sesuatu yang dapat memunculkan syahwat dan nafsu atau meninggalkan pembicaraan yang menjeruskan kepada kemewahan duniawi[14]

Fenomena perubahan penampilan yang dialami oleh sebagian umat Islam di Indonesia ini disebut dengan istilah hijrah. Istilah hijrah sendiri sebenarnya memiliki arti berpindah. Berpindah yang dimaksud adalah perpindahan nabi Muhammad SAW dari Mekkah ke Madinnah karena adanya ancaman dari suku Quraisy yang menentang dakwah Nabi untuk menyuarakan tentang ketauhidan[15]. Adapun menurut Faituz Abadi kata hijrah adalah membiarkan atau bila terkait dengan sesuatu yang meninggalkannya, hijrah dari syirik adalah hijrah yang baik. Menurut ibnu

---

[12] *Ibid*, 4-6

[13] Rofhani, "Ekspresi dan Representasi Budaya Perempuan Muslim Kelas Menengah Di Surabaya", *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 11 No. 2 (Maret 2017): 277.

[14] Ahzami Saimun Jazuli, *Op.Cit*, 20

[15] Hamka, "hijrah dalam perspektif sosio-kultural historis", *Hunafa*, Vol 2, No 2 (Agustus 2005), 120

Faris kata Hijrah adalah kebalikan dari Washal. Perginya satu kaum dari satu wilayah ke wilayah lain adalah hijrah[16]. Tetapi kini istilah hijrah disematkan kepada gerakan perubahan seseorang dari yang awalnya buruk kemudian menjadi lebih baik[17]. Dalam memaknai hijrah pada generasi milenial tidak hanya memindahkan gaya hidup dari yang dulu ke gaya hidup yang sekarang, tetapi juga bagian daridari fenomena sosial dalam memperkuat identitas sebagai generasi yang hits zaman now versi syar'iyah[18]

Tetapi fenomena hijrah tidak selalu berpenampilan lebih Islami, melainkan berpenampilan seperti layaknya kaum milenial pada umumnya seperti menggunakan topi, menggunakan celana jins, menggunakan istilah yang tidak pada umumnya seperti menyebut Nabi Musa alaih al-salam sebagai preman para Nabi, Aisyah istri Nabi sebagai traveller dan sebagainya. Fenomena hijrah ini sebenarnya pernah terjadi di Indonesia pada masa orde baru dimana pada saat tersebut Islam sebagai ideologi politik mengalami pengekangan oleh negara. Yakni sekitar tahun 1970-an hingga awal 1980-an, negara berada pada puncak dominasi serta hegemoni kekuasaan, sedangkan kaum Muslim berada pada posisi paling lemah. Kemudian adanya penyatuan partai-partai politik Islam ke dalam satu partai yaitu PPP (Partai Persatuan Pembangunan) serta penyeragaman ideologi politik yang harus dibawah Pancasila membuat politik Islam di Indonesia menjadi semakin lemah[19]. Hal tersebut menjadikan kaum Muslim kelas menengah, yang terdiri dari mahasiswa dari berbagai universitas serta kaum profesional, merasa memerlukan adanya kehidupan yang Islami. Mereka membentuk komunitas-komunitas Islam di berbagai tempat, salah satunya adalah gerakan Usroh yang populer di kalangan pelajar Muslim[20]. Dalam komunitas tersebut diajarkan tentang ajaran Islam yang murni, termasuk cara makan, berbicara dan sebagainya.

Setiap manusia pasti mempunyai keinginan untuk hidup lebih baik lagi, selalu belajar dari segala kesalahan yang terjadi sebelumya maka dari itu setiap orang melakukan hijrah untuk memperbaiki dirinya. Banyak sekali cara setiap orang untuk hijrah menjadi lebih baik lagi, ada yang memperbaiki diri dengan pindah ke lingkungan yang lebih baik (contoh, pesantren), berpakaian yang lebih baik lagi (tertutup) dan masih banyak lagi. Manusia tidak lepas dari kesalahan, manusia bukan makhluk sempurna yang artinya bisa kapan saja melakukan kesalahan (khilaf). Hijrah menjadi suatu gerakana sosial baru karena mampu merubah generasi milenial yang mulanya jarang melakukan ritual keagamaan bertransmorfasi secara massal menjadi generasi milenial yang taat agama.

Fenomena hijrah yang terjadi pada masa orde baru dan sekarang memiliki target yang sama, yaitu kaum milenial. Hal tersebut dikarenakan kaum milenial yang memasuki masa remaja sedang mengalami proses pencarian jati diri, dimana pada masa remaja masih memiliki emosi yang labil, sehingga kembali kepada agama merupakan solusi[21]. Selain itu pada masa remaja juga mengalami apa yang disebut oleh Paloutzian, sebagaimana dikutip oleh Subandi, sebagai

---

[16] Ahzami Samiun Jazuli, *Op.Cit*, 15

[17] Erik Setiawan, dkk, "Makna Hijrah pada Mahasiswa Fikom Unisba di Komunitas ('followers') Akun 'LINE@DakwahIslam'", *Jurnal MediaTor*, Vol. 10, No. 1 (Juni 2017), 101

[18] Husnul Athiya, Tren "berhijrah" Generasi Milenial, Alif.id, 01 Februari 2018, https://alif.id/read/husnul-athiya/tren-berhijrah-generasi-milenial-b206839p/

[19] Muhammad A. S. Hikam, *Islam: Demokratisasi dan Pemberdayaan* "Civil Society", (Erlangga: Jakarta, 2000), 64.

[20] *Ibid*, 65

[21] Subandi, "Perkembangan Kehidupan Beragama", *Buletin Psikologi*, Tahun III, Vol 3, No. 1(29 September 2016), 15

konversi agama. Tetapi yang dimaksud dengan konversi agama adalah perubahan kehidupan beragama seseorang. Seperti yang terjadi pada Umar ibn al-Khattab pada Islam dan Paulus pada Kristen[22].

Pada masa remaja menuju dewasa hidup sesorang terkesan belum mempunyai pegangan, dititik ini manusia mencari jati dirinya, bisa membedakan mana hal yang baik dan buruk, bersikap dengan baik, tidak mudah memutuskan dan mengambil keputusan. Mahasiswa memasuki pase dewasa, sudah mengerti mana hak dan kewajiban sesuai dengan fitrahnya sebagai manusia. Hijrah merupakan semangat untuk memperbaiki diri untuk lebih baik lagi. Semangat hijrah pun seharusnya sinkron dengan perkembangan zaman yang ada saat ini. Bukan berarti hijrah yaitu melarikan diri dari zaman saat ini yang beberapa dari mereka anggap sudah menyimpang. Dari hal tersebut sungguh menarik mengamati hijrah yang tidak lagi sesuai dengan semangat zaman. Perbincangan mengenai hijrah menuai pro dan kontra, makna hijrah di satu sisi mendapatkan respon positif karena dengan adanya fenomena hijrah menjadi pangung dakwah agar generasi milenial lebih mengenal bahkan dekat dengan ajaran agama Islam. Namun pada sisi lain, fenomena hijrah dikalangan masyarakat, artis bahkan mahasiswa harus diperhatikan dengan adanya pertimbangan karena fenomena hijrah merupakan pintu masuk doktrin keberagaman seperti pemikiran radikal yang menggunakan makna hijrah sebagai doktrin pemikirannnya

Selain itu hijrah diamati dengan seksama dibarengi dengan maraknya tren mode busana muslim[23]. Berlomba-lomba membeli busana mengatasnamakan agama, agama dijadikan alat komodiras[24]. Inilah mengapa hijrah masa kini bukan hanya aspek nilai dalam agama tapi terdapat juga aspek dari luar agama yang menjadi penyebabnya. Warsito Raharjo Jati ia mengatakan Islam yang seperti ini mempunyai karakteristik sendiri dengan sebuah habitus dalam konteks kelas menengah[25]. Pembentukan kepribadian seorang sebagai individu adalah pembentukan kepribadian yang diarahkan kepada peningkatan dan pengembangan faktor dasar (bawaan) dan faktor ajar (lingkungan), dengan berpedoman kepada nilai-nilai keislaman. Faktor dasar pengembangan dan ditingkatkan kemampuannya melalui bimbingan dan pembiasaan berfikir, bersikap dan bertingkah laku menurut norma-norma Islam. Sedangkan faktor ajar dilakukan dengan cara mempengaruhi individu melalui proses dan usaha membentuk kondisi yang mencerminkan pola kehidupan yang sejalan dengan norma-norma Islam seperti contoh, teladan, nasihat, anjuran, ganjaran, pembiasaan, hukuman, dan pembentukan lingkungan serasi[26]

Mengartikan hijrah tidak hanya dengan tekstual tetapi juga harus secara kontekstual. Generasi milenial saat ini, manusia dihadapkan pada sesuatu yang instan seperti hanya mengedepankan penampilan luar saja tanpa merubah tingkah laku dan cara berpikir. Seharusnya perubahan tidak hanya perihal fisik semata tapi juga perihal semangat beragamanya juga harus dilakukan. Adanya fenomena hijrah instan akhir-akhir ini bisa juga diakibatkan oleh sistem pendidikan yang tidak terintegrasi, dalam artian adanya pola dikotomis dalam sistem pendidikan

---

[22] *Ibid, 15*

[23] Abu Iqbal, Al-mahalli, *Busana muslim adalah sebagai identitas diri dan membedakan dari agama lain*, Muslimah Modern (Yogyakarta:Mitra Pustaka, 2000), 171-181.

[24] Rofhani, *Op.Cit*, 279

[25] Warsito Raharjo Jati, "Islam Populer Sebagai Pencarian Identitas Muslim Kelas Menengah Indonesia", *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, Vol 4, No. 1 (Juni 2015), 140.

[26] Rusdiana Navlia Khulaisie, "Hakikat Kepribadian Muslim Seri Pemahaman Jiwa terhadap Konsep Insan Kamil", *Journal Reflektika*, Vol. 11. No. 11(Januari 2016): 42

tersebut. Pendidikan itu sendiri hanya dimaknai secara parsial yang tugasnya untuk mengaktifkan aspek kognitif dari manusia semata[27]. Adanya cara pandang yang salah bahwa agama hanya sebatas diartikan baju panjang yang menutupi semua tubuh, panjangnya jenggot dan sorban dikepala. Agama dipersempit hanya dalam lingkungan fasion semata. Dilihat lebih rinci, hijrah dalam konteks milenial saat ini seperti barang dagangan dipasar-pasar pakaian yang menjual aneka produk syar'i dan semacamnya[28]. Milenial yang berhijrah identik dengan perubahan yang signifikan terhadap cara berpakaian mereka, dari yang awalnya ketat, kini berubah menjadi lebih syar'i dengan kerudung panjang dan lebar menutupi dada dan baju longgar,bahkan ada juga yang mengenaka niqob atau biasa di sebut cadar. Namun terkadang generasi milenial kehilangan rasa empati karena kurangnya interaksi tata muka. Media sosial pun menjadi ragam aktifitas, etalase prestasi, promosi, wisata bahkan wadah penyampaian gagasan yang sangat mudah diakses, beserta luasnya jangakuan penonton[29]

Fenomena seperti latar belakang yang dijelaskan peneliti diatas terjadi juga di UIN Raden Intan Lampung, terlihat beberapa mahasiswa dan mahasiswi mengikuti fenomena hijrah akhir-akhir tahun ini, dengan begitu peneliti memilih fenomena hijrah di kalangan milenial karena merujuk pada kondisi saat ini maraknya mode hijrah dikalangan mahasiswa yang bersikap bahkan berpakaian seperti masyarakat Timur Tengah. Peneliti ingin mengetahui apakah hal tersebut salah satu cara hijrah atau hanya mengikuti tren saat ini dan apakah pakaian yang mereka kenakan harus dikenakan sebagai ciri identik berhijrah atau hanya untuk penunjang eksistensi semata. Dalam penelitian ini peneliti memilih mahasiswa sebagai objek penelitian karena melihat dari peranan dan fungsinya, mahasiswa punya andil besar dalam mempengaruhi lingkungan sekitar atau lingkungan masyarakat. Dengan hasrat muda yang dimiliki mahasiswa, semangat muda, mahasiswa pun terlibat dalam fenomena hijrah yang sedang marak diperbincangkan oleh berbagai kalangan.

Fokus penelitian ini hanya pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama karena merujuk pada kondisi saat ini, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang jurusannya berbasis studi keagamaan yang seharusnya tidak terjadi fenomena hijrah seperti menggunakan pakaian masyarakat Timur Tengah karena hijrah adalah hubungan personal antara Tuhan dan hambanya dan juga adanya kondisi perubahan tingkah laku yang terjadi di lingkungan mahasisiwa maka peneliti yakin bahwa judul ini sangat layak diteliti dan dikaji karena melihat kondisi saat ini bahwa banyak mahasiswa yang mengikuti mode hijrah masa kini, mengenakan pakaian dan bersikap seperti masyarakat Timur Tengah. Disini peneliti ingin mengkaji bahwa fenomena hijrah di kalangan milenial yang mengapa identik dengan sikap masyarakat Timur Tengah dan bagaimana cara bersikap untuk mengatasi fenomena yang terjadi pada masa kini

Merujuk pada latar belakang tersebut, maka akan sangat penting untuk dilakukan penelitian langsung kepada mahasiswa terkait. Berdasarkan beberapa ulasan diatas, maka hal menarik yang ingin penulis teliti adalah tentang "fenomena hijrah di kalangan milenial : studi atas pandangan mahasiswa UIN Raden Intan Lampung

---

[27]Darmaningtyas, *Pendidikan yang Memiskinkan* (Yogyakarta: Galang Press, 2004), 204.

[28]M Faruq Ubaidillah, "Sekali Lagi Hijrahmu Bukan Hijrah Palsu", diakses 9 Februari 2018, pukul 7:53, https://kumparan.com/m-faruq-ubaidillah1517965347436/sekali-lagi-hijrahmu-bukan-hijrah-palsu

[29] Forum Alumni Muslim Exchange Program, *Muslim Milenial*, (Bandung:Mizan Media Utama, 2018), 45

C. Fokus dan Sub –Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan penerapan area spesifik yang akan diteliti. Pada penelitian ini penulis memfokuskan penelitian pada fenomena hijrah mahasiswa di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama di UIN Raden Intan Lampung dalam menghadapi perubahan zaman. Fenomena disini maksudnya karena pesatnya tren dan kemajuan zaman di era milenial, dari fokus ini di bagi menjadi 2 sub fokus penelitian yaitu ;

1. Faktor terjadinya fenomena hijrah dikalangan milenial
2. Makna hijrah dikalangan milenial Faktor terjadinya fenomena hijrah dikalangan milenial

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas , maka dapat diambil permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Apa faktor terjadinya fenomena hijrah dikalangan mahasiswa?
2. Bagaimana makna hijrah dikalangan mahasiswa?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah suatu hal yang ingin di capai dalam sebuah penelitian. Adapun tujuan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah ;

1. Untuk mengetahui makna hijrah dikalangan milenial
2. Untuk mengetahui faktor apa yang mendasari sehingga terjadinya fenomena hijrah di kalangan milenial

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan serta untuk menjelaskan tentang manfaat dari penelitian yang dilakukan peneliti. Kegunaan yang didapat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini diharapkan memperkaya khazanah keilmuan dan memberi wawasan pengetahuan yang lebih luas kepada peneliti dan pembaca mengenai nilai-nilai yang terkandung didalam fenomena hijrah di kalangan milenial

2. Secara Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian ini di harapkan dapat bermanfaaat bagi kalangan yang juga mengkaji tentang permasalahan yang serupa dengan penelitian ini

G. Kajian Penelitan Terdahulu Yang Relavan

Secara umum penelitian ini membahas tentang hijrah di kalangan milenial sehingga terbentuklah suatu fenomena yang terjadi dikalangan mahasiswa yang merupakan objek dari fenomena yang terjadi sehingga untuk mengetahui keaslian dari penelitian ini diperlukan adanya pencarian dan penelusuran terhadap penelitian sebelumnya yang terkait dengan permasalahan dari penelitian ini, maka telah ada beberapa hasil dari penelitian tersebut sebagai berikut ;

1) Jurnal yang berjudul “Fenomena Gerakan Hijrah di Kalangan Pemuda Muslim Sebagai Mode Sosial” merupakan jurnal peradaban Islam Vol 1, No 2 yang diterbitakan pada 2 Oktober 2019 ditulis Agnia Addini Universitas Muhammadiyah Malang. Jurnal ini memfokuskan pada fenomena gerakan hijrah. Penelitian Agnia Addini dan penelitian

penulis terdapat persamaan yaitu sama-sama membahas tentang fenomena hijrah tetapi latar belakangnya berbeda[30]

2) Skipsi yang ditulis oleh Kurnia Setiawati "Hijrah Baru Kalangan Anak Muda Antara Kesalehan dan Gaya Hidup". Ditulis pada bulan 14 Januari 2019 oleh mahasiswa Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Ranry Darussalam Banda Aceh, skipsi ini memfokuskan pada hijrah dikalangan anak muda. Penelitian Kurnia Setiawati dan penelitian penulis terdapat persamaan yaitu sama sama membahas tentang hijrah[31]
3) Jurnal yang berjudul "fenomena hijrah di era media sosial" merupakan jurnal Dakwah dan Komunikasi Vol 3 No 2 (2019) yang diterbitkan pada 19 Desember 2019 ditulis oleh Mike Meiranti Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogjakarta. Jurnal ini membahas tentang fenomena hijrah di media sosial melihat dari pesatnya kemajuan teknologi masa kini[32]

H. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu[33]. Metode penelitian adalah cara yang dilaksanakan oleh seseorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklarifikasi data dan menganalisa fakta-fakta yang ada di tempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dan pengetahuan. Pada bagian ini akan dijelaskan hal yang berkaitan dengan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metodologi penelitiannya. Penelitian kualitatif berupaya mendalami situasi tertentu untuk sampai pada suatu kesimpulan objektif, dan berupaya meendalami gejala-gejala yang ada dengan menginterprestasikan masalah[34].

Jenis penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan membuat deskripsi seacara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu. Penulis menggunakan jenis penelitian ini karena metode ini sesuai dengan data yang akan diperoleh yaitu berupa kata-kata bukan berupa angka-angka

b. Sifat Penelitian

Dari segi sifatnya, penelitian ini adalah penelitian deskriptif, artinya penelitian yang menggambarkan objek tertentu dan menjelaskan hal-hal yang terkait dengan objek penelitian atau melukiskan seacra sistematis fakta-fakta atau karakteristik populasi tertentu dalam bidang tertentu secara aktual dan cermat[35]

---

[30] Agnia Addini, " Fenomena Gerakan Hijrah di Kalangan Pemuda Muslim Sebagai Mode Sosial". *Jurnal peradaban Islam* Vol 1, No 2 (Oktober 2019)

[31] Kurnia Setiawati, "Hijrah Baru di Kalangan Anak Muda Antara Kesalehandan Gaya Hidup".(Skipsi Sosiologi Agama UIN Ar-Ranry Darussalam Banda Aceh, 2019)

[32] Mike Meiranti, "Fenomena Hijrah di Era Media Sosial", *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol 3 No 2 (desember 2019)

[33] Sugiyono, *Metode Penenlitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 2

[34]Hasrawati, "Jenis-jenis Penelitian Berdasaran Sifat Masalahnya", hasrawati-hasrawi blogspot, 2011, http://hasrawati-hasrawati.blogspot.com/2011/03/jenis-jenis-penelitian-berdasarkan_20.html?m=1

[35] Hadar Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, cet.5, (Yogyakarta : Gadja Mada University Press, 1991), 70

Disebut deskriptif karena penelitian ini semata-mata menggambarkan suatu objek untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan

2. Lokasi Penelitian dan Informan

a. Lokasi Penelitian

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, jalan Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, Indonesia. Lokasi spesifik di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama karena Fakultas tersebut merupakan Fakultas dengan Jurusan yang berisi tentang Ilmu Keagamaan dari pada Fakultas lainnya.

b. Informan

Informan adalah sumber data utama yang memberikan informasi kepada peneliti tentang fenomena hijrah di kalangan milenial: studi atas mahasiswa UIN Raden Intan Lampung. Dalam penelitian ini yang menjadi Informan ialah mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang tergabung didalam komunitas hijrah UKMF- Salam.

Dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan informan sumber data dengan pertimbangan tertentu atau informan yang dipilih berdasarkan penilaian bahwa dia pihak yang paling baik untuk dijadikan informan penelitian, misalnya orang tersebut dianggap paling paham tentang apa yang kita harapkan atau dia sebagai penguasa sehingga memudahkan penelitian untuk menjelajahi situasi yang diteliti[36]. Menurut Hendarsono informan penelitian meliputi tiga macam, yaitu :

1) Informan kunci (Key Informan), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi yang diperlukan dalam penelitian
2) Informan Utama, yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam fenomena yang diteliti
3) Informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam fenomena yang diteliti

Berdasarkan uraian diatas yang dijadikan sebagai informan pada penelitian ini adalah yang telah diwakili dan disesuaikan dengan perannya. Maka dalam penelitian ini menggunakan informan yang terdiri dari :

1) Informan Kunci dan Utama, yaitu Ketua Umum UKM F Salam, Ketua Devisi Kajian UKM-F SALAM: Canada (Ketua umum UKM-F Salam tahun 2021), Ahmad Fauzi (Kabid Devisi kajian keilmuan keislaman mahasiswa tahun 2021), Zuhair Fikri Khoiri (Ketua umum UKM-F Salam tahun 2022/2023), Sekar Wahyuni Robiyah (Staf K3M)

Ukmf-Salam merupakan komunitas hijrah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, meskipun komunitas ini tidak eksis secara formal akan tetapi kegiatan di komunitas ini tetap berjalan sehingga adanya fenomena hjrah.

2) Informan Tambahan, yaitu mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama: Yuri Gita Fadhila (Psikologi Islam), Widi Aksari (Sosiologi Agama), Fitriana Khoirunisa (Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir), Alfiazah (Psikologi Islam), Robitul Adawiyah (Ilmu Al-Qura'an dan Tafsir)

[36] Sugiyono, *Op.Cit*, 301

3. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini menggunakan data-data yang menurut peneliti sesuai dengan objek penelitian sehingga dapat memberikan gambaran langsung terhadap objek penelitian ini. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung oleh peneliti yang didapat dari narasumber yang bersangkutan[37]. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang dihasilkan melalui observasi dan wawancara dengan pihak yang berkompoten dalam memberi informasi tentang fenomena hijrah di kalangan milenial

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder menurut Abdurahmat Fhatoni adalah data yang telah jadi atau telah tersusun dalam bentuk dokumen, misalnya mengenai data demografis suatu daerah atau sebagainya[38]. Data sekunder sangat diperlukan karena data yang ada dilapangan tidak akan sempurna akan sempurna apabila tidak ditunjang dengan data kepustakaan. Data sekunder yang dimaksud adalah sumber data tidak langsung, disini peneliti menggunakan data yang berasal dari literatur-literatur yang berkaitan dengan pokok permasalahan seperti buku, karya ilmiah (skipsi dan jurnal ilmiah). Selain itu data online atau data-data dari internet juga disertakan dalam memperkaya data dalam penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data terkait permasalahan penelitian yang diambilnya. Prosedur ini sangat penting agara data yang didapatkan dalam penelitian valid, sehingga menghasilkan kesimpulan yang valid juga[39]

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan[40]. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode observasi non partisipasif yaitu penulis tidak ikut terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian[41]. Penulis menggunakan metode observasi untuk mempermudah dalam mengumpulkan data yang terkait dengan penelitian. Pada hal ini penulis mengamati dan mencatat terkait dengan fenomena hijrah di kalangan milenial: Studi atas mahasiswa UIN Raden Intan Lampung

b. Interview (Wawancara)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengajuan sejumlah petanyaan lisan untuk dijawab secara lisan pula[42]. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara tidak terstuktur, yaitu teknik wawancara yang hanya memuat garis-garis besar

---

[37] M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Metodelogi Penelitian dan Aplikasinya* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), 8

[38] Syarifudin Hidayat, *Metode Penelitian* (Bandung: Mandar Maju, 2002), 6

[39] Achmad Suhaidi, "Pengertian Sumber Data, Jrnis-jenis Data dan Metode Pengumpulan Data", wordpress, 26 Februari 2014, https://achamdsuhaidi.wordpress.com/2014/02/26/pengertian-sumber-data-jenis-jensi-data-dan-metode-pengumulan-data/

[40] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial lainnya* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011) ,118

[41] Sugiyono,Op.Cit, 310

[42] S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,(Jakarta: Rineka Cipta,2004), 165

yang akan ditanyakan[43]. Dalam hal ini penulis menanyakan apa saja kepada narasumber namun tetap mengingat data yang akan dikumpulkan, penulis mewawancarai narasumber yang bersangkutan secara face to face dengan menggunakan alat bantu perekam seperti handphone.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode yang digunakan untuk mencari data otentik yang bersifat dokumentasi baik berupa catatan harian, memori, atau catatan penting lainnya[44]. Pengumpulan data diperoleh melalui : internet, koran, buku-buku teoritis dan dokumen lainnya mengenai fenomena hijrah

5. Metode Pendekatan

Metode pendekatan dalam penelitian ini ialah pendekatan deskriptif. Metode pendekatan deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan peristiwa atau masalah yang sedang berlangsung atau terjadi dimasa sekarang, tujuan dari pendekatan ini untuk menjelaskan atau mendiskripsikan hal-hal yang terjadi sebagaimana mestinya pada saat penelitian dilakukan.

Adapun yang menjadi landasan peneliti menggunakan metode pendekatan deskriptif ialah:

a. Metode pendekatan deskriptif mengungkapkan masalah-masalah aktual yang terjadi pada masa sekarang
b. Metode pendekatan deskriptif menggambarkan hubungan antar pelaksanan sistem kearsipan dengan efektifitas pengambilan keputusan pimpinan. Peneliti dimudahkan dalam penelitian karena data yang dikumpulkan bersifat sama atau homogeny
c. Metode pendekatan deskriptif meliputi pengumpulan data, penyusunan data, menginterprestasikan data serta data tersebut dapat disimpulkan. [45]

6. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian pada penelitian ini terdiri atas taha pra-lapangan, tahap pekerjaaan lapangan (penggalian data), dan tahap analisis data[46]

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai latar belakang penelitian. Adapun tahap-tahapnya yaitu menyusun pelaksanaan penelitian, memilih lapangan, mengurus permohonan penelitian, memilih dan memanfaatkan informasi serta mempersiapkan perlengkapan-perlengkapan penelitian[47]. Tahap ini dilakukan oleh penulis sejak pertama kali sebelum melakukan penelitian dalam rangka penggalian data-data penelitian di lapangan

b. Tahap Pekerjaan Lapangan (penggalian data)

Tahap penelitian ini dilakukan penulis ketika memasuki lapangan serta melihat aktifitas subjek yang akan diteliti dengan beberapa tahapan diantaranya, memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri, memasuki lapangan dan menjalin kedekatan dengan subjek penelitian sembari mengumpulkan data serta dokumen[48]. Perolehan data-data dilapangan kemudian dicatat dengan cermat dengan menulis peristiwa-peristiwa yang diamati

---

[43] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*,ed. Rev. VI,Cet. 14, (Jakarta:Rineka Cipta, 2011), 270

[44] Sarlito Wirwan, *Metode Penelitian Sosial*, Cet IV, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2000) , 71-73

[45] Siti Fadjarajani dkk, *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*, (Gorontalo: ideal spublishing, 2020), 60

[46] Lexy Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* , (Bandung:Rosdakarya, 2010), 127

[47] *Ibid*

[48] *Ibid*, 137

c. Tahap Analisis Data

Tahap ini penulis menyusun hasil pengamatan (observasi), wawancara serta data tertulis untuk selanjutnya penulis melakukan analisis data dengan mengguankan langkah-langkah diantaranya reduksi data, display data, dan verifikasi data

7. Metode Analisa Data

Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, katagori dan sautan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data[49]. Sugiyono mengatakan bahwa dalam aktivias dalam analisa data kualitatif secara interaktif dana berlangsung secara terus menerus sampai selesai. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisa dengan teknik analisis kualitatif. Maksud dalam analisis data peneliti ialah ikut terlibat langsung dalam menjelaskan dan menyimpulkan data yang diperoleh dengan mengaitkan teori yang digunakan[50]

Menurut Miles & Huberman analis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Terjadi secara bersamaan seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi sebagai sesuatu yang saling jalin menjalin merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut analisis[51]. Berikut adalah analisis yang digunakan oleh peneliti:

1. Analisis Sosiologis

Analisis sosiologis merupakan bagian integral dari ilmu sosiologi. Berkat analisis inilah interprestasi data dasar terjadi, masalah aktual di masyarakat dianalisis dan pencarian solusi universal terjadi. Data sosiologis dalam analisis dapat disajikan dalam beberapa bentuk utama:

a. Pertama, berupa kumpulan angka yang ditujukan untuk mengkarakteristikan objek tertentu
b. Kedua, data sosiologis adalah keseluruhan rangkaian indikator yang mencerminkan hubungan pribadi atau kelompok tertentu
c. Ketiga, hasil perbandingan berpasangan yang konsisten oleh responden dari setiap proses atau fenomena
d. Keempat, serangkaian pernyataan tertentu, teks dokumen, dengan satu atau lain cara mencatat hasil pengamatan verbal atau non-verbal seseorang[52]

Penelitian sosial sering kali tertarik untuk melihat, memaparkan dan menjelaskan fenomena mahasiswa dan kadang-kadang tertarik melihat dan menggambarkan pengaruh suatu fenomena lain, untuk itu dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis sosiologis. Analisis sosiologis dalam penelitian ini adalah fenomena hijrah yang terjadi di kampus UIN Raden Intan Lampung.

Adapun metode analisis sosiologis berikut:

---

[49] *Ibid*, 103
[50] *Ibid*, 246
[51] Ulber Silalahi, *Metode penelitian Sosial* , (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 339
[52] Bernard Raho SVD, *Sosiologi*, (Yogjakarta: ledalero, 2016) 151

a. Survei, survei terdiri dari dua metode utama yaitu survei kuesioner dan survei wawancara. Wawancara dapat bersifat pribadi atau dapat diselenggarakan untuk sekelompok orang
b. Analisis dokumen, metode ini bisa kualitatif atau kuantitatif. Dokumen arsip, dokumen terkini dianalisis, topik dipilih sesuai dengan topik penelitian serta sesuai dengan kebutuhan peneliti
c. Observasi. Metode ini mungkin atau mungkin tidak disertakan. Ketika observasi aktif, pelaku penelitian menjadi bagian dari suatu situasi, mengamati partisipannya dan dapat mempengaruhi jalannya peristiwa. Apabila tidak di ikutsertakan dalam pengamatan, pelaku hanya menjadi pengamat dari luar, tidak dapat ikut campur dalam jalannya peristiwa dan mempengaruhi peristiwa tersebut
d. Eksperimen, metode ini bisa dikendalikan atau tidak dikendalikan. Perbedaannya adalah bahwa dalam eksperimen terkontrol pelaku dapat mengubah kondisi yang pada akhirnya dapat mengubah hasil eksperimen.[53]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Analisis sosiologi teori perubahan sosial. Sosiologi yang merupakan studi mengenai masyarakat dalam suatu sistem sosial yang mana didalamnya mengalami perubahan. Perubahan sosial merupakan sebuah isu yang tidak akan pernah selesai, perubahan sosial menyangkut kajian dalam ilmu sosial yang meliputi 3 dimensi waktu yaitu dulu, sekarang dan masa depan. Perubahan yang dimaksud dapat berupa perubahan kecil sampai pada tahaf perubahan besar yang mampu memberikan pengaruh besar bagi aktivitas dan tingkah laku manusia. Perubahan dapat mencakup aspek yang sempit seperti perilaku dan pola pikir individu, ada pula aspek luas seperti perubahan dalam tingkat struktur masyarakat yang dapat mempengaruhi perekembangan masyarakat yang akan datang.[54] Peneliti menggunakan teori perubahan sosial untuk melihat perubahan-perubahan fenomena hijrah.

2. Analisis fenomenologi

Fenomenologis merupakan suatu metode analisa data yang berusaha memahami realitas sebagaimana adanya dalam keasliannya. Penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Tujuan dari fenomenologi adalah menganalisis dan melukiskan kehidupan sehari-hari atau dunia kehidupan sebagaimana disadari oleh aktor[55]

Analisis data dalam penelitian fenomenologi menurut cresswel dibagi dalam beberapa langkah penelitian, antara lain:

a. Peneliti memulai dengan mengorganisasikan semua data atau gambaran menyeluruh tentang fenomena yang telah di kumpulkan
b. Membaca data secara keseluruhan dan membuat catatan mengenai data yang dianggap penting kemudian melakukan pengkodean data
c. Menemukan dan mengelompokkan makna pernyataan yang dirasakan oleh responden dengan melakukan horizonaliting yaitu setiap pernyataan pada awalnya diperlakukan memiliki nilai yang sama

[53]Goara Vetisyan, " Analisis Sosiologis, tingkat dan metodenya", goaravetisyan, 2021, https://goaravetisyan.ru/id/sociologicheskii-analiz-sociologicheskii-analiz-ego-urovni-i-metody-etapy/

[54] Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial, Edisi Revisi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 1

[55] Bernard Raho SVD, *Op.Cit*, 49

d. Pernyataan tersebut kemudian dikumpulkan kedalam unit makna lalu ditulis dalam gambaran tentang bagaimana pengalaman tersebut terjadi
e. Selanjutnya peneliti mengembangkan uraian secara keseluruhan dari fenomena tersebut sehingga menemukan esensi dari fenomena tersebut
f. Peneliti kemudian memberikan penjelasan secara naratif mengenai esensi dari fenomena yang diteliti dan mendapatkan makna pengalaman responden mengenai fenomena tersebut
g. Membuat uraian pengalaman setiap partisipan yang kemudian menjadi hasil penelitian

Fenomenologi meminati dunia pengalaman manusia dan dunia pengalaman manusia adalah sejarah manusia (historisitas). Riset fenomenologi bukan sekedar narasi historis atau catatan pengalaman harian. Riset fenomenologi memiliki kepentingan untuk menguak realitas (kebijakan) sosial hingga pada wilayah autentiknya, riset fenomenologi berada pada wilayah makna (meaning) dan halnya tidak difondasikan pada kehebatan dari peneliti dalam memaknai melainkan pada keseluruhan meaning subjek yang mengalami[56]

8. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada dilapangan. Dari permulaan pengumpulan data, penelitian kualitatif mulai mencari arti berbeda-beda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan- kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan- kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara: (1) memikirkan ulang selama penulisan, (2) tinjauan ulang selama penulisan, (3) tinjuan kembali dan tukar pikir antar teman sejawat untuk mengemabangkan kesempakatan intersubjektif, (4) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain[57]

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan secara keseluruhan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu;

Bab I pendahuluan, Bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksudkan sebagai kerangka awal dalam mengantarkan isi pembahasan kepada bab selanjutnya.

Bab II berisi tentang kajian teori, dalam bab ini terdiri dari empat sub bab yakni hijrah dan generasi milenial. Sub bab yang pertama tentang pengertian hijrah, pemaknaan hijrah, dan sebab-sebab hijrah. Sub bab yang kedua membahas tentang generasi milenial terdiri dari pengertian milenial, karakteristik milenial, dan muslim milenial. Sub bab ketiga membahas tentang konsep hijrah di era milenial dan Sub ke-empat membahas tentang kecenderungan trend hijrah di era milenial.

---

[56] Muhammad Farid, dkk, *Fenomenologi:Dalam Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Prenadamedia grop, 2018) 4-6

[57] Ahmad Rijali, " Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharabah*, Vol. 17 No.33 (2018), 81-95

Bab III berisi tentang deskripsi objek penelitian, yang terdiri dari dua sub bab yakni Sub bab yang pertama yakni sejarah singkat berdirinya UIN Raden Intan Lampung, pada sub bab ini menjelaskan fase rintisan, fase pembangunan, fase pengembangan dan fase alih status dan pada sub bab ke-dua menjelaskan kondisi keagamaan mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang berisi sejarah singkat Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, gambaran mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Bab IV berisi tentang analisis penelitian, yang terdiri dari dua sub yakni, faktor hijrah di kalangan milenial bagi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung dan makna terjadinya hijrah dikalangan mahasiswa.

Sebagai akhir pembahasan Bab V yang berisi tentang penutup, yaitu meliputi kesimpulan dan saran. Sementara itu bagian terakhir dalam penulisan penelitian ini ialah bagian yang berisi tentang daftar pustaka dan lampiran

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian di atas dapat diambil kesimpulan:

A. Secara umum para pelaku hijrah memiliki tujuan baik itu tujuan akhirat maupun urusan dunia. Dengan begitu peneliti dapat menarik kesimpulan, bahwa berdasarkan keterangan-keterangan yang peneliti peroleh melalui wawancara dan pengamatan maka ada beberapa faktor yang mendorong kalangan mahasiswa di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama untuk berhijrah. Diantaranya sebagai berikut:

1. Ingin memperbaiki diri
2. Ingin mendapatkan kehidupan yang lebih tenang
4. Adanya pengalaman dan hidayah sehingga memutuskan untuk berhijrah
5. Adanya dorongan dari pihak lain seperti Keluarga, teman, Ustadz, media sosial dan lainya.

Dari beberapa alasan tersebut tidak heran jika seseorang memutuskan untuk berhijrah karena dalam Islam seorang muslim wajib mengikuti aturan dan menjauhi larangan yang diperintahkan Allah SWT sesuai dengan yang terdapat didalam kitab Allah yakni Al-Qur'an

B.Terdapat beberapa pemahaman yang diberikan oleh para pelaku hijrah perihal memaknai apa itu hijrah. Mulai dari pemahaman bahwa hijrah adalah rangkaian perubahan yang di awali dengan perbaikan cara berperilaku dan kemudian diikuti dengan memantapkan hijrah nya dengan menambah keilmuan di bidang agama. Ada juga yang memaknai hijrah adalah suatu tindakan yang untuk kembali kepada ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dan al-Hadis. Bahwa berpakaian menutup aurat dengan niqab bagi perempuan, sedangkan bagi laki-laki yaitu harus menumbuhkan jenggot adalah termasuk salah satu dari sekian proses ketika seseorang mau berhijrah. Namun dari berbagai pemaknaan hijrah mahasiswa UIN Raden Intan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama dapat ditarik garis secara umum bahwa, motif mereka berhijrah tidak lain tidak bukan ingin mengubah pola beragama diri sendiri, juga setelahnya hijrah ini harus disosialisasikan kepada mahasiswa-mahasiswa lainnya.

B. Saran

Penelitian dengan tema hijrah di kalangan mahasiswa ini tentunya bagi peneliti sangat jauh dari kata sempurna. Semua itu bisa terjadi karena ketidak telitinya dari peneliti, Sekiranya dari kekurangan tersebut peneliti memohon saran masukan serta kritik dari dosen dan segenap teman-teman mahasiswa yang sifatnya membangun, guna untuk perbaikan nantinya bagi skripsi ini. Semoga dari penelitian ini muncul gagasan baru mengenai kajian-kajian dalam studi agama-agama nantinya.

C. Penutup

Alhamdulillah, terucap kata puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah yang maha sempurna. Atas segala pertolongan-Nya enulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Naskah

yang sederhana dan masih banyak kekurangan ini disusun sebagai syarat akhir kelulusan. Penulis menyadari bahwa naskah ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritik dari pembaca sangat penulis harapkan

DAFTAR PUSTAKA

Referensi buku

Abu, Su'ud, Islamologi Sejarah, Ajaran dan Peranannya Dalam Peradaban Umat Manusia. Jakarta: Rineka Cipta. 2003

Al- Hafidz, W Ahsan, Kamus Ilmu Al-Qur'an. Jakarta: Amzah. 2005

Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Ed rev IV. Cet-14. Jakarta: Rineka Cipta. 2011

Budiati, Indah dkk, Statistik Gender tematik Profil Generasi milenial Indonesia. Jakarta: Pemberdayaan Perempuan dan Anak. 2018

Bungin, Burhan, Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijkan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya. Jakarta:Prenada Media Grup. 2011

Darmaningtyas, Pendidikan yang Memiskinkan. Yogjakarta: Galang Press. 2004

Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. 2012

Fadjarajani, Siti dkk, Metodelogi Penelitian Pendekatan Multidisiplener. Gorontalo: Ideal Publishing. 2020

Faiza, Arum, dkk, Metamorfosa Milenial. Cet-1. Kendal: Ernest. 2018

Fardl, Mifah, Masyarakat Ideal. Bandung: Pustaka. 1997

Farid, Muhammad, dkk, Fenomenologi DalamPenelitian Ilmu Sosial. Jakarta: Premadamedia grup. 2018

Forum Alumni Muslim ExchangeProgram, Muslim Milenial. Bandung: Mizan Media Utama. 2018

Hasan, M Iqbal, Pokok-Pokok Metodelogi Penelitian dan Aplikasinya. Bogor: Ghalia Indonesia. 2022

Hasan, Riaz, Keberagamaan Iman: studi Komperatif Masyarakat Muslim. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2006

Hidayat, Syarifuddin, Metode Penelitian. Bandung: Mandar Maju. 2002

Hikam, Muhammad A.S, Islam: Demokratis dan Pemberdayaan "Civil Society". Jakarta: Erlangga. 2000

Iqbal, Abu, Al- mahali, Busana Muslim Adalah Sebagai Identitas Diri dan Membedakab dari Agama Lain. Muslimah Modern. Yogjakarta: Mitra Pustaka. 2000

Irwanto, Agus, Membaca Kecenderungan pemikiran Islam Generasi Indonesia. Semaarang: Harmoni. 2018

Jazuli, Ahzami Saimun, Hijrah Dalam Pandangan Al-Qur'an. Jakarta: Gema Insani.2006

L, Jhon, Esposito, Ensiklopedia Oxfrod Dunia Islam Modern. Terj Eva Y.N, dkk. Jilid 2. Beirut Dar Al'fkr

Makbulloh, Deden dkk, Rencana Strategis (RENSTRA) Universitas islam Negeri Lampung 2017-2021. Bandar Lampung. 2017

Marcom, Mix, Milenialls. Jakarta: Fanrasion X Loveable. 2018

Mardiasih, Kais, Muslimah Yang Diperdebatakan. Yogajakarta; Buku Mojok. 2019

Moleong, Lexy, Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosdakarya. 2010

Morgono S, Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta. 2004

Martono, Nanang, Sosiologi Perubahan Sosial, Edisi Revisi. Jakarta: PT Rajagrafindo persada. 2012

Munawwir, Ahmad Wasron, Kamus Al- Munawwir Arab-Indonesia. Surabaya: Pustaka Progresif.1997

Nawawi, Hadar, Metode Penelitian Bidang Sosia. Cet-5. Yogjakarta: Gadja Mada University Press. 1991

Raho SVD, Bernard, Sosiologi. Yogjakarta: Ledalero. 2016

Shihab, M Quraish, Tafsir Al- Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an. Jakarta: Lentera Hati. 2002

Sisilahi, Uber, Metode Penelitian Sosial. Bandung: PT Refika Aditama. 2009

Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Bandung: Alfabeta. 2014
Suharso, Ana Retnoningsih, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Lux. Semarang: Widya Karya. 2011
Syari'ati, Ali, Rasulullah SAW Sejak Hijrah Hingga Wafat; Tinjauan Krisis Sejarah Nabi Priode Madinnah terj. Afif Muhammad. Bandung: Pustaka Hidayah. 1996
Wilaela, Sejarah Islam Klasik. Pekanbaru: UIN Syarif. 2016
Yunus, Mahmud, Kamus Arab-Indonesia. Cet-9. Jakarta: Pt Hidayakarya Agung. 1990

Referens Jurnal

Addini, Agnia, Fenomena Gerakan Hijrah di Kalangan Pemuda Muslim Sebagai Mode Sosial.Jurnal Peradaban Islam. Vol 1. No 2. 2019
Aswadi, Reformulasi Epistemologi Hijrah dana Dakwah. Jurnal Islamica UIN Sunan AmpelSurabaya. Vol 5. No 2. 2011
Ayubi, Sholahuddin al, Hakikat Hijrah Dalam Al-Qur'an. Thasaqqah. Vol 6. No 2. 2008
Dahlan, Moh, Geneologi Islamisme di Kalangan Muslim Milenial Indonesia. Jurnal El-Afkar. Vol 9. No 1. 2020
Hamka, Hijrah Dalam Perspektif Sosio-Kultural Historis.Hunafa. Vol 2. No 2. 20115
Ibrohim, Bustomi, Memaknai Momentum Hijrah. Jurnal Ilmiah Pendidikan Studia Didkatika. Vol 10. No 2. 2016
Jati, Wasito Raharjo, Islam Populer Sebagai encarian Identitas Muslim Kelas Menengah Indonesia. Teosoft: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam. Vol 4. No 1. 2015
Khulaisie, Rusdiana Navlia, Hakikat Kepribadian Muslim Seni Pemahaman Jiwa Terhadap Konsep Insan Kamil. Jurnal Reflektika. Vol 11. No 11. 2016
Meiranti, Mike, Fenomena Hijrah di Era Media Sosial. Jurnal Dakwah dan Komunikasi. Vol 3,No 2. 2019
Nugroho, Bekti Taufiq Ari, Wildan Nur Hudayat, Generasi Muslim Milenial Sebagai ModelIslam Wasatiyyah Zaman Now. Jurnal Studi Islam dan Muamalah At- Tahdib.Vol 7.No 1
Prasasti, Suci, Erik Teguh Prakoso, Karakter dan Prilaku Milenial: Peluang atau AncamanDemografi. Jurnal Corsilia. Vol 3. No 1
Rijali, Ahmad, Analisis Data Kualitatif, Jurnal Alhadharabah. Vol 17. No 33. 2018
Rofhani, Ekspresi dan Reprentasi Budaya Perempuan Muslim Menengah Atas di Surabaya. Islamica: Jurnal Studi Keislaman. Vol 11. No 2. 2017
Sayarif, Saifuddin Zuhri, Memahami Hijrah Dalam Realitas Al-Qur'an dan Hadist NabiMuhammad. Jurnal Living Hadist. Vol IV. No 2. 2019
Setiawan, Erik, dkk, Makna Hijrah Dalam Pada Mahasiswa Fikom Unisba di Komunitas (Folowers) Akun Line@Dakwah Islam. Jurnal Mediator. Vol 10. No1. 2017
Setiawati, Kurnia, Hijrah Baru di Kalangan Anak Muda Antara Kesalehan Gaya Hidup. Skripsi:Sosiologi Agama UIN Ar-Ranry Darussalam Banda Aceh. 2019
Subandi, Perkembangan Kehidupan Beragama. Buletin Psikologi tahun III. Vol 3. No 1. 2016
Walidah, Iffah, Tabayyun di Era Generasi Milenial. Jurnal Living Hadist. Vol 2. No 1. 2017
Yunus, Andi Hikmawati, Hijrah: Pemaknaan dan Alasan Mentransformasikan Diri SecaraSpiritual di Kalangan Mahasiswa. Jurnal Emik. Vol 2. No 1. 2019
Zahara, Mila Nabila, Dadan Wildan, Stiki Komariah, Gerakan Hijrah: Pencarian Identitas UntukMuslim Milenial di Era Digital. Jurnal of Sociology, Education and Develoment (IJSED).Vol 2. No 1

Referensi Internet

Arif Rahman Hakim, Fenomena Hijrah: Sekedar Eksistensi Hingga Kehilangan Subtansi.Pecihitam.org. https://pecihitam.org/hijrah. 21 Mei 2020

Athiya, Husnul, Tren Berhijrah Generasi Milenial. Alif i. https://alif.id/read/husnul-athiya/trenberhijrah generasi-milenial-b206839p/. 2018

Hasrawati, Jenis-Jenis Penelitian Berdasarkan Sifat Masalahnya. Hasrawatihasrawatiblogspot.https://hasrawati-hasrawati.blogsopt.com/2011/03/jenis-jenis penelitian-berdasarkan_20.html?m=1. 2011

https://alwifaqih.tripod.com/agama/materi2/penting_hijrah.html. Pukul 13.05. 29 oktober 2013

Naufl, Heru, https://www-milenial-id-cdn.amprpject.prg/v/s/www/milenial.id/amp2001/konsep-hijrah-di era-milenial. Selasa, 26 maret 2019 pukul 12,30

pintek, 7 Karakteristik Generasi Milenial Sebagai Mahasiswa. Pintekid. https://pintekid/blog/karakteristik-generasi-milenial. 28 November 2020

Suhaidi, Achmad, Pemegrtian Sumber Data, Jenis-Jenis Data dana Metode Pengumpulan Data.Wordpress. https://achmadsuhaidi.wordpres.com2014/02/26pengertian-sumber-data jenis jenis-data-dan-metode-pengumpulan-data. 26 februari 2014

Ubaydillah, M Faruq, Sekali Lagi Hijrahmu Bukan Hijrah Palsu. https://kumparan.com/m-faruqubaidillah1517965347436/sekali-lagi-hijrahmu-bukan-hijrah-palsu. 09 Februari 2018

Vetisyan, Goara, Analisis Sosiologis, tingkat dan metodenya. Goaravetisyan.https://goaravetisyan.ru/id/socialogicheskii-analiz-sociologicheskii-analizego urovni-i metody-etapy/.2021